

**Pelatihan *Achievement Motivation & Leadership*
Bagi Pendamping Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Bandung**

Ami Purnamawati ¹, Yuanita Indriani ²

^{1,2} Universitas Koperasi Indonesia

amipurnamawati@ikopin.ac.id ¹, yunitaindriani@ikopin.ac.id ²

ABSTRAK

Pendirian Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yang berbasis Instruksi Presiden No 9 Tahun 2025 memunculkan program-program lainnya yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan operasional KDMP. Sebagai program baru, para pengurus KDMP masih memerlukan berbagai arahan yang bersifat kebijakan maupun keterampilan pengelolaan. Dalam upaya membantu para pengurus untuk menjalankan aktivitas koperasi, Kabupaten Bandung melakukan program pendampingan dengan melakukan perekrutan para pendamping melalui program seleksi secara khusus. Para pendamping yang berjumlah 31 orang diharapkan memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan perkoperasian dari berbagai aspek seperti Aspek Kelembagaan, Aspek Manajemen Dan Tata Kelola, Aspek Legalitas Dan Penerapan Regulasi, Aspek Usaha juga Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan. Dalam upaya mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan pendamping yang disiapkan membantu pengurus dalam menjalankan operasional koperasi dan melakukan Rapat Anggota Tahunan maka para pendamping diberikan Bimbingan Teknis selama tiga hari dengan salah satu materi yang bersifat *soft skill* untuk motivasi dan kesiapan mental pendamping juga untuk pengembangan kognitif pendamping berupa Perkoperasian yang dibutuhkan. Motivasi menjadi landasan penting dalam melaksanakan aktivitas apapun terutama ketika memasuki dunia profesional dalam suatu organisasi. Motivasi dapat menggerakkan pendamping untuk terus mengasah keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan koperasi (*management skill*) yang harus didukung dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, mendampingi sumber daya manusia koperasi (*leadership*). Berdasarkan keragaman latar belakang bidang pendidikan para peserta, maka mereka harus terus didorong untuk mempelajari dan mempraktikkan perkoperasian.

Kata Kunci: *Achievement Motivation*, Kepemimpinan, Pendampingan KDMP

ABSTRACT

The establishment of Merah Putih Village Cooperative (KDMP) based on Presidential Instruction No 9-2025 occurs other certain and crucial programs to support cooperatives operate successfully. In running the new programs, the boards of KDMP are still in need of directions and guidance of both policies and management skills. For the reasons, Office of Cooperative Bandung Regency conducted assistance program for 31 cooperative assistants of KDMP whom selected by the selection program. They are being expected to have some knowledge and skills related to cooperative aspects i.e. institution aspect, management aspect, legal and regulation implementation aspects, business aspect, monitoring and evaluation as well as cooperative report. For those objectives the three-day training was conducted, and the participants were provided with some soft skill materials to motivate, prepare mental endurance, and develop their cognitive about cooperative. Motivation is a basic factor for all humans to act every activity especially when they are entering professional organization. It can encourage the cooperative assistance to keep learning cooperative management skill supported by leadership skill especially because they have various subjects of education background.

Keywords: *Achievement Motivation, Leadership, Business Assistant of KDMP*

I. PENDAHULUAN

Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih (KDKMP) merupakan program utama Presiden Republik Indonesia yang ke-8 yang harus diimplementasikan sesuai dengan semangat pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama anggota. Meskipun program pendirian ini dianggap sebagai gerakan *top-down* yaitu berasal dari pemerintah, yang mana seharusnya merupakan gerakan *bottom-up* dari masyarakat dengan kesadaran untuk membangun wadah yang dapat mengembangkan dirinya secara bersama-sama dalam konteks kebutuhan ekonomi; kondisi ini tidak dapat menjadi penghambat untuk menjalankan KDKMP. Oleh karena itu pemerintah daerah hingga tingkat kelurahan dan desa terus membuat program sejalan dengan program dari pusat, yaitu mulai dari sosialisasi Inpres No 9 tahun 2025, pembentukan koperasi dan Badan Hukum Koperasi, pembangunan fisik gerai koperasi (Inpres No17 tahun 2025) dan rantai pasok (*supply chain*) dari pusat ke desa.

Sebagai suatu program baru, program KDMP memiliki karakteristik yang masih berproses mencari bentuk yang sesuai di mana suatu kebijakan yang ditentukan oleh Presiden perlu disosialisasikan dan diimplementasikan melalui Peraturan dan Keputusan Menteri, serta peraturan daerah, diikuti dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan. Intruksi Presiden bersifat instruktif dan koordinatif agar dapat mempercepat proses pelaksanaan lintas sektoral.

Pemerintah daerah menjalankan peran untuk KDKMP ini adalah dengan melakukan sinergi regulasi, fasilitas pendanaan, serta pendampingan dan digitalisasi. Kabupaten Bandung menjalankan program pendampingan selama tiga hari kepada 31 pendamping yang sudah terpilih dalam program seleksi. Para pendamping ini memiliki tugas pendampingan KDMP dalam bidang perkoperasian yaitu:

1. Aspek kelembagaan seperti mendorong pembentukan organisasi koperasi sesuai regulasi, menguatkan peran dan fungsi pengurus dan pengawas, membantu menyusun dokumen kelembagaan, memberikan pelatihan tentang tata kelola koperasi dan meningkatkan kapasitas SDM koperasi dalam manajemen organisasi,
2. Aspek Manajemen dan Tata Kelola, yaitu membimbing pengurus dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan, mendampingi pelaksanaan manajemen koperasi secara profesional, mendampingi pelaksanaan administrasi koperasi, mendampingi pencatatan dan pengelolaan keuangan koperasi, mendampingi pencatatan, mendampingi evaluasi kinerja koperasi secara periodik,
3. Aspek Legalitas dan Penerapan Regulasi, memastikan kelengkapan dokumen legalitas koperasi, membimbing koperasi memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, mendampingi koperasi dalam penyusunan regulasi internal, memastikan koperasi menjalankan kewajiban pelaporan sesuai regulasi,
4. Aspek Usaha; mengidentifikasi potensi usaha koperasi di tingkat desa, membantu penyusunan Rencana Usaha Koperasi, memberikan pendampingan teknis pengelolaan unit usaha, membantu koperasi mengakses permodalan usaha,
5. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan: melakukan monitoring berkala terhadap aktivitas berkoperasi, mengumpulkan data dan informasi koperasi secara periodik, melakukan evaluasi kinerja koperasi dan peran pengurus, mengidentifikasi masalah risiko yang dihadapi koperasi, mendorong koperasi menyusun laporan internal.

Tugas-tugas yang diemban para pendamping tersebut tentu bukanlah hal yang sederhana dan mudah, melainkan tugas yang sangat membutuhkan kemampuan yang mumpuni, dan tentu saja para pendamping harus lebih menguasai semua aspek tersebut karena akan menjadi sumber informasi terdekat bagi para pengurus KDMP. Dengan kondisi tersebut maka para pendamping diharapkan dapat terus memperluas wawasannya dan meneguhkan semangat dan motivasinya; salah satunya adalah dengan mengikuti program wajib bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas

Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung. Oleh karena itu desain bimbingan teknis yang diprogramkan diharapkan dapat menjadi stimulus atau motivasi buat peserta untuk terus mempelajari perkoperasian, membuat mereka mampu menjadi pemimpin yaitu yang dapat memengaruhi sumber daya manusia koperasi lainnya. Aktivitas bimbingan teknis dengan sesi materi *Achievement Motivation & Leadership* menjadi fokus penulisan jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini.

II. METODE

Kegiatan Bimbingan Teknik berlangsung selama tiga hari dari tanggal 23-25 September 2025; dan bertempat di Dusun Strawberry Walini dan Petik Strawberry. Kp. Ranca Walini Kec. Ciwidey Kabupaten Bandung. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University) mendapatkan kepercayaan untuk menyiapkan materi pelatihan beserta dengan pematerinya. Kegiatan ini diikuti oleh 31 pendamping Koperasi Desa Merah Putih di Kabupaten Bandung. Dalam waktu tiga hari, para pendamping mendapatkan materi oleh enam orang fasilitator (pelatih) yang merupakan dosen dari Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University). Topik-topik materi bimbingan teknis yang diberikan kepada peserta adalah:

1. Tugas Pokok dan Fungsi Pendamping
2. Pengembangan Kinerja Pendamping dan *Action Plan* Penetapan Tujuan Kinerja Pendamping
3. *Achievement Motivation Training & Leadership*
4. Potensi Pengembangan KDMP
5. Jatidiri Koperasi dan RAT
6. Konsultasi Manajemen
7. Pengembangan Usaha Koperasi dengan Canvas Business Model

Acara penyampaian materi pada Bimbingan Teknis ini dilaksanakan setelah makan siang dengan materi penjelasan tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Pendamping serta materi kedua yaitu Pengembangan Kinerja Pendamping dan *Action Plan* Penetapan Tujuan Kinerja Pendamping oleh Ibu Dr. Hj. Yuanita Indriani, Ir. M.Si. Sesi berikutnya dilaksanakan pada malam hari setelah makan malam dengan materi *Achievement Motivation & Leadership* oleh penulis (Dr. Ami Purnamawati, M.Si).

Karena dilaksanakan pada malam hari, maka penyampaian materi *Achievement Motivation dan Leadership* selain menggunakan paparan juga menggunakan metode *games* dan simulasi. Metode yang dilakukan pelatih adalah:

1. *Games* dan simulasi yang berkaitan dengan kepaduan peserta yaitu dengan melihat kesamaan dari berbagai kriteria, dan permainan yang kedua adalah pengetahuan umum para peserta tentang perkoperasian.
2. Untuk mensimulasikan kepemimpinan, kerjasama dan bisnis, peserta secara berkelompok diberikan tugas untuk menciptakan suatu produk yang bahan bakunya disediakan; kemudian melakukan pemaparan (*pitching*) untuk mempromosikan produknya.
3. Diskusi kelompok
4. Paparan Materi *Achievement Motivation & Leadership*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas bimbingan teknis dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah dipaparkan, dengan membagi dua topik materi yaitu *Achievement Motivation* (Motivasi Berprestasi) dan *Leadership* (Kepemimpinan) yang diuraikan dalam tulisan berikut ini:

Achievement Motivation

Sebelum materi disampaikan, para peserta diminta untuk maju dan berdiri di depan kelas untuk melakukan permainan kesamaan (*similarities*). Mereka berdiri di satu sisi, kemudian diberikan instruksi jika ada yang memiliki kriteria tertentu mereka bergerak ke sisi lainnya; kriteria-kriteria itu seperti:

1. Kesamaan pendidikan
2. Kesamaan status pernikahan
3. Kesamaan kegemaran
4. Kesamaan persepsi bahwa koperasi dapat mengembangkan ekonomi Indonesia
5. Kesamaan maksud dalam pengembangan koperasi

Kriteria kesamaan persepsi bahwa koperasi dapat mengembangkan ekonomi Indonesia, serta kesamaan tekad untuk mengembangkan koperasi yang akan didampinginya menjadi fokus utama. Tujuan dari *game* ini adalah agar mereka tersadarkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dan mereka memiliki tekad untuk mengembangkan koperasi.

Game kedua adalah tentang pengetahuan perkoperasian peserta. Peserta diminta untuk berbaris, pelatih memberikan ruang yang bisa dipilih oleh peserta yaitu ruang salah dan benar dengan ditandai menggunakan karton bertuliskan BENAR dan SALAH. Peserta akan berpindah ke area benar atau salah tergantung pemahaman mereka tentang:

1. Koperasi adalah badan usaha
2. Anggota berperan sebagai pelanggan koperasi tidak memiliki koperasi
3. Dalam koperasi terdapat hak yaitu *one man one vote*
4. *Voice, vote, tanpa exit merupakan hak anggota koperasi*
5. Kekuasaan tertinggi koperasi adalah rapat anggota tahunan
6. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
7. Anggota selalu mendapatkan sisa hasil usaha (SHU)
8. Modal sendiri koperasi berasal dari simpanan sukarela anggota
9. Simpanan Pokok koperasi boleh diambil anggota kapan saja anggota berkehendak
10. Koperasi tidak boleh mendapatkan hibah

Tidak semua peserta benar dalam mempersepsi pernyataan-pernyataan ini. Kondisi ini menjadi bukti bahwa materi dan keterampilan tentang perkoperasian harus terus dipelajari para peserta baik secara mandiri maupun berkonsultasi dengan pihak yang kompeten.

Setelah simulasi dengan menggunakan games berikutnya disampaikan materi *Achievement Motivation* (Motivasi Berprestasi) yang diawali dengan pemaknaan dari konsep *Achievement Motivation* yaitu:

1. *To be* Keinginan kita untuk menjadi, yang dikaitkan dengan proses untuk mengejar prestasi dengan memanfaatkan kelebihan yang kita miliki
2. *To have* Keinginan kita untuk memiliki sesuatu, yang dikaitkan dengan proses meraih benda-benda materi atau hasil akhir dari sebuah usaha, sebagian bentuk dorongan dari kesenangan duniawi
3. *Valensi* Tingkat kualitas diri seseorang dalam mengarahkan hidupnya, yang dikaitkan dengan keseluruhan kapasitas yang ada dalam dirinya



Gambar 1.
Pemaparan Materi

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) berarti menggerakkan individu untuk menciptakan karya nyata sesuai konteksnya. Definsi ahli menyebutkan bahwa motivasi berprestasi adalah” dorongan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya, serta memiliki harapan tinggi untuk sukses daripada takut gagal” (McClelland, David, 1987). Kondisi peserta yang mayoritas baru berperan menjadi pendamping koperasi harus memperkuat diri untuk menjadikan dirinya lebih baik dari kondisi saat ini, memiliki keinginan untuk berkinerja dengan baik dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Agar pendamping memiliki motivasi berprestasi maka hal-hal yang harus dilakukan adalah:

1. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini menunjukkan kinerja positif dalam menjalankan tugasnya
2. Berpikir positif
3. Menciptakan relasi yang positif dengan pihak-pihak yang berkaitan
4. Terus menambah kemampuan yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan
5. Dan lain sebagainya

***Leadership* (Kepemimpinan)**

Sebelum pemaparan materi *leadership* (kepemimpinan), peserta diajak bersimulasi dengan permainan seperti berikut ini:

1. Peserta dibagi menjadi tiga grup, kemudian diminta untuk membayangkan satu produk yang harus diproduksi
2. Pemateri menyediakan wadah berisi gunting, lem, *zoopcard*, spidol, sedotan, tusuk sate, botol minum bekas, tutup botol, kertas kado, tali, *double tape*
3. Setiap grup dipersilakan untuk mengambil 1 wadah berisi benda-benda itu,
4. Peserta bisa melakukan negosiasi atau penawaran dengan grup lain yang memiliki benda yang dibutuhkan
5. Peserta secara bersama memproduksi suatu produk dengan sumber daya yang ada dalam waktu 10 menit (bisa beberapa produk)



Gambar 2.
Kerjasama Menciptakan Kreasi Produk

Setelah selesai peserta diminta untuk memajang (*display*) produk yang dihasilkannya sekaligus perwakilan kelompoknya menjelaskan alasan penciptaannya; kemudian mempromosikan bahwa produknya memiliki nilai lebih dari kelompok lainnya.

Simulasi ini dimaksudkan untuk memberikan kesadaran bahwa ketika terlibat dalam perkoperasian maka harus menjadi sumber daya manusia yang kreatif berpikir untuk mengembangkan produk yang disediakan koperasi agar bermanfaat buat anggota maupun untuk koperasi. Tanpa kreativitas, kerjasama dan kepemimpinan yang dimiliki sumber daya maka koperasi tidak akan berkembang.



Gambar 3.
Sesi Presentasi dan Setelah Presentasi Produk

Kunci berjalan dan berhasilnya koperasi adalah tanggung jawab sumber daya manusia koperasi. Hal ini berarti bahwa pengurus, pengawas, anggota, manajer dan karyawan memiliki tugas untuk bersama-sama memastikan keberhasilan dan keberlanjutan koperasi. Pengurus menjadi pemimpin dari tanggung jawab tersebut untuk mengarahkan seluruh SDM koperasi mencapai tujuan bersama. Jika dalam proses pengelolaan koperasi pengurus memerlukan arahan dari pihak lain maka dapat berkonsultasi dengan pihak yang kompeten salah satunya adalah pendamping. Sebagai seorang pendamping maka pendamping harus mampu memberikan arahan yang tepat dengan berdasar pada kompetensi perkoperasian; karena kompetensi merupakan salah satu faktor untuk dapat meyakinkan pihak lain.

Penjelasan materi kepemimpinan melalui bahan tayang yang disampaikan kepada peserta dimulai dengan materi kepemimpinan secara umum; diawali dengan menayangkan *slide* yang menunjukkan karakter pemimpin yang baik (*green flag*) dan pemimpin yang tidak baik (*red flag*). Karakteristik pemimpin yang *green flag* adalah:

1. Transparan
2. Empatik dan suportif
3. Berkomunikasi efektif
4. Mendorong untuk berkembang
5. Adil dan bertanggung jawab
6. Menghargai keberhasilan

Sedangkan pemimpin yang *red flag* seperti:

1. Tidak mau mendengar pendapat orang lain
2. Tidak/kurang memiliki empati
3. Mengendalikan (*controlling*)
4. Mendikte setiap aktivitas (*micromanaging*)
5. Pembuatan keputusan yang lemah
6. Resisten terhadap perubahan
7. Tidak objektif
8. Tidak bertanggung jawab

Penayangan karakter pemimpin ini ditujukan untuk menjadi renungan para peserta seperti bagaimana seharusnya karakter yang dimiliki seorang pemimpin; di mana dalam konteks ini para peserta bimtek adalah pendamping yang harus memiliki karakter *green flag*.

Paparan tentang definisi kepemimpinan secara umum disampaikan yang paling sederhana yaitu kemampuan seseorang untuk memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini berdasar pada pendapat Handoko (2003:294) bahwa kepemimpinan adalah “kemampuan yang dipunyai seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran”.

Kepemimpinan melibatkan proses untuk memengaruhi orang lain agar:

1. Melakukan aktivitas yang sesuai dengan tujuan organisasi,
2. Memotivasi dan mendorong tim dalam mencapai tujuan,
3. Menjadikan lingkungan kerja yang kondusif

Pendamping KDMP akan mendapatkan tantangan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan ataupun mental; oleh karena itu dia harus memiliki faktor-faktor yang dapat meyakinkan pengurus koperasi. Salah satu kondisi di lapangan yang bisa dihadapi adalah pengurus lebih paham atau mungkin pengurus tidak banyak mengetahui dan memahami aspek-aspek perkoperasian. Dengan mengetahui tantangan tersebut, maka pendamping harus terus melakukan pembelajaran, membina relasi dengan pihak-pihak yang dapat memberikan solusi jika terdapat masalah

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pendampingan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) merupakan program yang sangat krusial karena pendirian KDMP yang merupakan program pemerintah pusat memerlukan operasionalisasi di lapangan secara terstruktur. Dalam pengelolaannya di mana struktur organisasi

koperasi baru terbentuk maka konsultasi dan arahan menjadi aktivitas yang diperlukan oleh setiap KDMP agar dapat mengimplementasikan program yang berdasarkan Instruksi Presiden itu.

Kegiatan Bimbingan Teknis bagi para pendamping KDMP ditujukan untuk mempersiapkan para pendamping siap memberikan pendampingan kepada para pengurus dalam bidang perkoperasian. Dalam bimtek ini dirancang materi yang berkaitan dengan motivasi berprestasi (*achievement motivation*) dan kepemimpinan (*leadership*). Kedua materi ini dapat menjadi stimulus untuk menyadarkan dan menguatkan tujuan mereka ketika menerima tugas sebagai pendamping. Tantangan pendamping di lapangan tidak akan mudah, jika motivasi mereka tidak kuat mereka akan mudah menyerah. Peran pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bandung sebagai pembina juga terus memberikan motivasi dan fasilitas yang sesuai dengan kebijakan dengan program-program yang terstruktur.

Saran

Kegiatan yang berlangsung tiga hari dan dengan materi yang sudah dirancang terstruktur seringkali terkendala dengan ketepatan waktu dikarenakan pada beberapa hal, seperti keterlambatan dalam persiapan administrasi dan keterlambatan peserta menghadiri acara tepat waktu. Kondisi ini harus dipikirkan solusinya karena menghambat pemberian materi secara efektif dan efisien.

Peserta yang berasal dari berbagai bidang ilmu memerlukan pengetahuan dan keterampilan perkoperasian yang tidak dapat dipenuhi dalam waktu singkat; oleh karena itu kiranya perlu untuk tetap membuka akses mereka untuk berkonsultasi dengan pihak yang kompeten.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif untuk aktivitas bimtek perlu untuk dipertimbangkan sesuai dengan tujuan kegiatan agar dapat menciptakan suasana yang kondusif.

BIBLIOGRAFI

- Adair, John, 2008. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- As'ad, Moh, 1986. *Kepemimpinan Efektif Dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- McClelland, David C. 1987. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.